

Sutta Bhikkhu: Bhikkhu
(Bhikkhu Sutta: The Bhikkhu)
Bhikkhusuttaṃ
[SN 22.36]

At Savatthi. Then a certain monk went to the Blessed One and, on arrival, having bowed down to him, sat to one side. As he was sitting there, he said to the Blessed One: "It would be good, lord, if the Blessed One would teach me the Dhamma in brief such that, having heard the Dhamma from the Blessed One, I might dwell alone, secluded, heedful, ardent, & resolute."

Di Savatthi. Lalu seorang bhikkhu menghampiri Bhagava dan ketika tiba, setelah bernamaskara pada Bhagava dia duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata kepada Bhagava: "Bhagava, alangkah baiknya, bila Bhagava berkenan mengajarkan saya Dharma secara ringkas sehingga setelah mendengar Dharma dari Bhagava, saya dapat bersemayam dalam penyendirian: mawas diri, ulet dan teguh hati."

Sāvatthiyaṃ

Atha kho aññataro bhikkhu yena bhagavā tenupasaṅkami, upasaṅkamitvā bhagavantam abhivādetvā ekamantaṃ nisīdi, ekamantaṃ nisinno kho so bhikkhu bhagavantam etadavoca: Sādhū me bhante, bhagavā saṃkhittena dhammaṃ desetu, yamaṃ bhagavato dhammaṃ sutvā eko vūpakaṭṭho appamatto ātāpī pahitatto vihareyyanti.

"Monk, whatever one stays obsessed with, that's what one is measured by. Whatever one is measured by, that's how one is classified. Whatever one doesn't stay obsessed with, that's not what one is measured by. Whatever one isn't measured by, that's not how one is classified."

"Bhikkhu, seseorang yang terobsesi pada apa pun, itulah tolak ukur dirinya. Apa pun tolak ukur seseorang, demikianlah dia dikategorikan. Seseorang yang tidak terobsesi pada apa pun, itu bukan tolak ukur dirinya. Apa pun yang bukan tolak ukur seseorang, bukan demikian dia dikategorikan."

Yaṃ kho bhikkhu, anuseti taṃ anumīyati. Yaṃ anumīyati tena saṃkhaṃ gacchati, yaṃ nānuseti na taṃ anumīyati, yaṃ nānumīyati na tena saṃkhaṃ gacchatīti.

"I understand, O Blessed One! I understand, O One Well-gone!"

"Saya mengerti, oh Bhagava! Saya mengerti, oh Sugata!"

Aññātaṃ bhagavā, aññātaṃ sugatāti.

"And how, monk, do you understand the detailed meaning of what I have said in brief?"

"Dan bhikkhu, bagaimana engkau memahami makna rinci dari apa yang saya babarkan secara ringkas?"

Yathākathaṃ pana tvaṃ bhikkhu, mayā saṃkhittena bhāsitaṃ vitthārena atthaṃ ājānāsīti?

"If one stays obsessed with form, lord, that's what one is measured by. Whatever one is measured by, that's how one is classified."

"Bhagava, jika seseorang terobsesi pada wujud, itulah tolak ukur dirinya. Apa pun tolak ukur seseorang, demikianlah dia dikategorikan."

Rūpaṃ ce bhante, anuseti taṃ anumīyati, yaṃ anumīyati tena saṃkhaṃ gacchati

"If one stays obsessed with feeling... vedanaṃ ce anuseti taṃ anumīyati..."

"Jika seseorang terobsesi pada sensasi (*vedana*)..."

"If one stays obsessed with perception... saññaṃ ce anuseti taṃ anumīyati..."

"Jika seseorang terobsesi pada persepsi (*sanna*) ..."

"If one stays obsessed with fabrications... saṅkhāre ce anuseti taṃ anumīyati..."

"Jika seseorang terobsesi pada *sankhara* ..."

"If one stays obsessed with consciousness, that's what one is measured by."

"Jika seseorang terobsesi pada kesadaran (*vinna*), demikianlah dia dikategorikan."

Whatever one is measured by, that's how one is classified.

Apa pun tolak ukur seseorang, demikianlah dia dikategorikan.

Viññāṇaṃ ce anuseti taṃ anumīyati, yaṃ anumīyati tena saṅkhaṃ gacchati.

"But if one doesn't stay obsessed with form, lord, that's not what one is measured by. Whatever one isn't measured by, that's not how one is classified."

"Tetapi Bhagava, jika seseorang tidak terobsesi pada wujud, itu bukan tolak ukur dirinya. Apa pun yang bukan tolak ukur seseorang, bukan demikian dia dikategorikan."

Rūpaṃ ce bhante, nānuseti na taṃ anumīyati, yaṃ nānumīyati na tena saṃkhaṃ gacchati

"If one doesn't stay obsessed with feeling... vedanaṃ ce nānuseti na taṃ anumīyati,"

"Jika seseorang tidak terobsesi pada sensasi..."

"If one doesn't stay obsessed with perception... Saññaṃ ce nānuseti na taṃ anumīyati,"

"Jika seseorang tidak terobsesi pada persepsi..."

"If one doesn't stay obsessed with fabrications... Saṅkhāre ce nānuseti na taṃ anumīyati,"

“Jika seseorang tidak terobsesi pada *sankhara*...”

"If one doesn't stay obsessed with consciousness, that's not what one is measured by. Whatever one isn't measured by, that's not how one is classified."

“Jika seseorang tidak terobsesi pada kesadaran, itu bukan tolak ukur dirinya. Apa pun yang bukan tolak ukur seseorang, bukan demikian dia dikategorikan.”

Viññāṇaṃ ce nānuseti na taṃ anumīyati, yaṃ nānumīyati na tena saṅkhaṃ gacchati.

"Lord, this is how I understand the detailed meaning of what you have said in brief."

Imassa kho'haṃ bhante, bhagavatā saṃkhittena bhasitassa evaṃ vitthārena atthaṃ ājānāmīti.

“Bhagava, demikianlah saya memahami makna rinci dari apa yang telah Bhagava babarkan secara ringkas.”

"Good, monk. Very good. It's good that this is how you understand the detailed meaning of what I have said in brief."

“Bagus, bhikkhu. Bagus sekali. Sungguh baik begitulah engkau memahami makna rinci dari apa yang saya babarkan secara ringkas.”

Sādhū sādhū bhikkhū, sādhū kho tvaṃ bhikkhu mayā saṃkhittena bhāsitassa vitthārena atthaṃ ājānāsi

....

"This is how the detailed meaning of what I have said in brief should be seen."

“Demikianlah makna rinci dari apa yang saya babarkan secara ringkas seyogianya dipahami.”

imassa kho bhikkhu, mayā saṃkhitte na bhāsitassa evaṃ vitthārena attho daṭṭhabboti.

Then the monk, delighting in and approving of the Blessed One's words, got up from his seat and bowed down to the Blessed One, circled around him, keeping the Blessed One to his right, and departed. Then, dwelling alone, secluded, heedful, ardent, & resolute, he in no long time reached & remained in the supreme goal of the holy life for which clansmen rightly go forth from home into homelessness, knowing & realizing it for himself in the here & now. He knew: "Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for the sake of this world." And thus he became another one of the arahants.

Bhikkhu tersebut bergembira dan berkenan atas kata-kata Bhagava, lalu berdiri dari tempat duduknya dan bernamaskara kepada Bhagava, ber-*pradaksina* mengelilingi Bhagava, dan pergi. Lalu dia tinggal sendiri, hidup dalam penyendirian: mawas diri, ulet dan teguh hati – dalam waktu yang tidak lama dia mencapai dan bersemayam dalam tujuan tertinggi dari kehidupan suci – yang merupakan tujuan para Kulaputta ber-

pabbajja meninggalkan kehidupan perumah tangga menjadi *samana*, dia mengetahui dan mengalami sendiri di sini dan sekarang. Dia tahu: “Kelahiran telah berakhir, kehidupan suci telah terpenuhi, apa yang perlu dilakukan sudah dilakukan. Tiada lagi *bhava*.” Dengan demikian dia menjadi salah satu Arahata.

Atha kho so bhikkhu, bhagavato bhāsitaṃ abhinanditvā anumoditvā utṭhāyāsanaṃ bhagavantaṃ abhivādetvā padakkhiṇaṃ katvā pakkami. Atha kho so bhikkhu eko vūpakaṭṭho appamatto ātāpī pahitatto viharanto na cirasseva yassatthāya kulaputtā sammadeva agārasmā anagāriyaṃ pabbajanti, tadanuttaraṃ brahmacariyapariyosānaṃ diṭṭheva dhamme Sayaṃ abhiññā sacchikatvā upasampajja vihāsi, khīṇā jāti vusitaṃ brahmacariyaṃ kataṃ karaṇīyaṃ nāparaṃ itthattāyāti abbhaññāsi, aññataro ca pana so bhikkhu arahataṃ ahoṣīti.

Sumber: "Bhikkhu Sutta: The Monk" (SN 22.36), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn22/sn22.036.than.html>.

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Revisi: Juli 2016.*